

---

## PENGAWASAN PENDIDIKAN MENGACU TERHADAP AL-QUR'AN DAN HADITS

**Trilusi Podomi**

Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: *trilusipodomi@gmail.com*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pengawasan pendidikan dalam Al-Quran dan Hadist. penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka dengan menggunakan metode kajian tafsir tematik terhadap ayat-ayat Al-Quran dan Hadist. Hasil penelitian menemukan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu proses dalam mengoptimalkan, menyelaraskan, memberdayakan dan meningkatkan semua sumber-sumber yang terdapat dalam pendidikan agar dapat dikelola secara produktif, efektif, efisien, sehingga bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan. fungsi manajemen pendidikan salah satunya adalah Pengawasan pendidikan, yang berupaya agar visi, misi, tujuan dan rencana yang sudah ditetapkan dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan pengawasan harus memperhatikan persyaratan atau prinsip pengawasan untuk memperkuat posisinya sesuai fungsi yang diharapkan. Pengawasan pendidikan dalam Al-Quran dan hadist juga memiliki tujuan yaitu fokus pada dasar tujuan yang hendak dicapai terhadap guru di sekolah seperti upaya meningkatkan kepribadian guru, meningkatkan profesinya, kemampuan berkomunikasi, bergaul, baik dengan warga sekolah maupun masyarakat, dan upaya membantu meningkatkan kesejahteraan serta ketaqwaan mereka.

**Kata Kunci:** Pengawasan, Pendidikan, Al-Quran dan Hadist

### **Abstrack**

This study aims to describe the concept of educational supervision in the Al-Quran and Hadith. This research is a type of library research using a thematic interpretation study method of the verses of Al-Quran and Hadith. The results of the study found that education management is a process in optimizing, harmonizing, empowering and improving all resources contained in education so that it can be managed productively, effectively, efficiently, so that it leads to improving the quality of education. One of the functions of education management is education supervision, which strives for the vision, mission, goals and plans that have been set to run well. The implementation of supervision must pay attention to the requirements or principles of supervision to strengthen its position according to the expected function.

**Keyword:** controlling, education, the Quran and the Hadith

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya di era global dan perkembangan iptek yang sangat cepat, intensitas tantangan pembangunan pendidikan nasional cenderung akan semakin meningkat dan kompleks. Berbagai masalah terkait mutu pendidikan, pengawas lembaga pendidikan harus memiliki peran sangat penting dan signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang ditujukan pada sistem pendidikan, peran pengawas tersebut tidak lain adalah

khususnya sebagai control kualitas (Quality Control) dalam lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

Menurut keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 0134/0/1977 termasuk kategori supervisor dalam pendidikan kepala sekolah, pemilik sekolah, dan para pengawas ditingkat kabupaten/kota, serta ditingkat provinsi. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pendidik disekolah. Pengawasan dan pengendalian ini juga merupakan suatu langkah preventif untuk mencegah agar para guru dan staf tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugas yang diberikan.<sup>2</sup> Pada umumnya dalam suatu lembaga pendidikan perlu dilakukan manajemen secara baik untuk dapat membantu proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan. manajemen merupakan proses kolaborasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia guna melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.<sup>3</sup> Pada umumnya setiap pengawas atau kepala sekolah menginginkan agar pengawasan disuatu lembaga pendidikan yang dipimpin berjalan lancar sesuai harapan. Pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik, disertai dengan pendidikan dan keterampilan yang sesuai atau mendorong kemajuan setiap usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Baik perorangan, kelompok, maupun nasional. Peran dari setiap warga lembaga pendidikan terhadap peningkatan produktivitas harus berjalan secara dinamis.<sup>4</sup>

Pendidikan pada masa desentralisasi tidak sama dengan sentralisasi. Pada masa sentralisasi segala sesuatu seperti pengangkatan pengawas, penganggaran dana operasional pengawas, pengangkatan kepala sekolah, penetapan jumlah murid, fasilitas dan sarana/prasarana sekolah sebagian besar ditetapkan oleh pemerintah secara sentral. Sedangkan, pendidikan pada masa desentralisasi menjadi sedikit berbeda, hal ini dikarenakan pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemimpin ataupun pimpinan dalam suatu lembaga tetapi menjadi tanggung jawab bersama untuk memberikan kontribusi positif dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, faktor pendidikan seperti guru, kepala sekolah, pengawas pendidikan dalam menjalankan tugas dan fungsinya

---

<sup>1</sup>Sutiah, *Pengawasan Pendidikan Agama Islam Sebagai Quality Control Implementasi Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah*, Nizamia Learning Center, Siduarjo, 2016, h. 3

<sup>2</sup>Awaludin Sitorus, Siti Kholipah, *Supervisi Pendidikan Teori dan Pengaplikasian*, (Lampung, CV Perahu Litera Group: 2018, h. 10

<sup>3</sup>Hedy Rogahang, The Effect of Organizational Strategy and Infrastructure Management On The Performance of Junior High School Teachers in Wenang Manado District, *International Journal L Of Education, Informating Techology and Outhers (IJEIT)*, Vol. 3, No. 3, December 2020

<sup>4</sup>Agus Tohah, M Aman Tohah, *Management Pengawasan Pendidikan di Sekolah*, (Pasuruan, Qiara Media: 2020), h. 6

diharapkan mampu bersinergi sebagai suatu sistem yang utuh agar dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas.<sup>5</sup> Pentingnya pengawasan ini bahkan dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Ada banyak literatur islam dalam hal ini rujukan utamanya yang membahas tentang salah satu fungsi manajemen yaitu pengawasan. Dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 7 telah dijelaskan kepada manusia bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi.

Berdasarkan dari latar belakang, maka yang menjadi fokus kajian pada artikel ini terdiri dari tiga pokok pembahasan masalah yaitu bagaimana definisi Manajemen Pendidikan, bagaimana Implementasi Pengawasan Pendidikan, dan bagaimana Pengawasan Pendidikan Perspektif Al-Quran dan Hadist.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Teknik yang dilakukan adalah dengan mengambil dan menganalisis berbagai ayat Al-Quran dan Hadist yang representative dan berhubungan dengan tema penelitian yang dimaksud yaitu Pengawasan (*controlling*) pendidikan dalam Al-Quran dan Hadist. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tematik (*maudhu'i*) Al-Fannawi menjelaskan bahwa tafsir maudhu'i adalah suatu upaya untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dan hadist mengenai terma tertentu, dengan mengumpulkan semua ayat atau sejumlah ayat yang dapat mewakili dan menunjukan tentang terma tertentu.<sup>6</sup>

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### Definisi Manajemen Pendidikan

Kata 'Manajemen' saat ini sudah banyak dikenal di Indonesia, baik di lingkungan swasta, perusahaan, maupun pendidikan. Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa inggris, yakni *Management* kata *Management* berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus atau bisa juga diartikan sebagai suatu cara untuk mengurus, mengatur, mengemudikan, menjalankan melaksanakan, dan memimpin.<sup>7</sup>

Menurut Parker, manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Sedangkan dalam arti luas manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian sumber daya organisasi untuk

---

<sup>5</sup>Dedi Iskandar, Udik Budi Wibowo, *Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 9, No. 2, September 2016.

<sup>6</sup> Abd al-Hayy al Farmawi, *Al-Bidayah fi al- Maudhu 'I*, (Kairo: Matba al-Hadarah al-Arabiyah, 1997), h. 62

<sup>7</sup> Rahendra maya, Iko Lesmana, *Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qamar, M.Ag Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Islamic Management, Vol. 01/No: 02. 2018. h. 296

mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>8</sup> James AF. F Stoner mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha pada anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Ramayulis mendefinisikan bahwasannya manajemen adalah al-tabdir (pengaturan) kata ini juga merupakan devinisi dari kata dabbara (mengetur).<sup>10</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Manajemen juga disebut sebagai suatu seni untuk mengatur sebuah proses pedayagunaan SDM dengan cara efektif, efisien serta prduktif dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Manajemen pendidikan adalah sebuah kajian yang menekankan pada pelaksanaan penyelenggara lembaga pendidikan pengertian manajemen pendidikan tidak dapat diartikan secara umum dalam satu sudut pandang saja, Karena manajemen pendidikan merupakan pengembangan dari berbagai disiplin ilmu termasuk sosiologi, politik, ekonomi, dan manajemen umum. Man Bolam mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai “*an executive function for carrying out agreed policy*” manajemen pendidikan adalah fungsi eksekutif untuk pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan.

Bolam membedakan manajemen pendidikan dengan kepemimpinan pendidikan. Selanjutnya Glatter mengartikan manajemen pendidikan adalah sebuah studi yang menekankan pada operasi internal lembaga pendidikan dan juga keterkaitannya dengan lingkungannya, komunitasnya, dan lembaga-lembaga pemerintahan lainnya. Bush mengartikan manajemen pendidikan merupakan kegiatan yang berpusat dengan tujuan dan maksud dari pendidikan itu sendiri. Sapre mendefinisikan manajemen pendidikan merupakan sebuah seperangkat kegiatan yang yang diarahkan secara efisien dan efektif dalam penggunaan sumber daya organisasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu proses dalam mengoptimalkan, menyelaraskan, memberdayakan dan meningkatkan semua sumber-sumber yang terdapat dalam pendidikan agar dapat dikelola secara produktif, efektif, efisien, dalam pencapaian tujuan pendidikan yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan.

---

<sup>8</sup> Rahmat Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Ak-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan, LPPPI, 2017), h. 5

<sup>9</sup> Muwahid Shulhan, *Soim Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Dasar menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam)*, Teras, Yogyakarta 2013. h. 6

<sup>10</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 362

<sup>11</sup> Muktar Latif, Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Prenadamedia Group: 2018), h.3

## Implementasi Pengawasan Pendidikan

Pengawasan merupakan bagian fungsi dari manajemen yang berupaya agar visi, misi, tujuan dan rencana yang sudah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa seperti Henry Fayol mengemukakan bahwa pengawasan merupakan upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, dan prinsip yang dianut. Juga dimaksud untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dapat dihindari kejadiannya kemudian hari. Duncan mengatakan bahwasannya pengawasan merupakan sebagai tindakan dalam menentukan apakah rencana tercapai atau tidak. Sutamjo mengatakan bahwa pengawasan yakni segala sesuatu dan kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak.<sup>12</sup> Pengawasan juga merupakan segala tindakan atau aktivitas untuk menjamin agar pelaksanaan suatu aktivitas tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan tujuan utama pengawasan bukan untuk mencari kesalahan, melainkan mengarahkan pelaksanaan aktivitas agar rencana yang telah ditetapkan dapat terlaksana secara optimal.<sup>13</sup> Menurut Aedi terdapat tiga istilah yang berhubungan dengan pengawasan yaitu (1) pengawasan, (2) supervisi dan (3) inspeksi. Menurut Sutiana pengawasan adalah fungsi administrasi yang dimana administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan dikehendaki. Pengawasan di dalamnya terdapat aktivitas pemeriksaan apakah semua berjalan dengan rencana yang dibuat, intruksi yang dikeluarkan dan prinsip yang telah ditetapkan. Definisi pengawasan berkenaan dengan aktivitas memastikan agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan. Dan dikemukakan oleh Tourney mengarahkan bahwa pengawasan merupakan aktivitas yang dilakukan organisasi konsisten dengan rencana yang telah ditetapkan dan aktifitas tersebut dapat mencapai sasaran organisasi.<sup>14</sup> Konsep pengawasan demikian sebagai bagian dari fungsi manajemen, dimana pengawasan merupakan sebagai bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih atas kepada pihak dibawahnya. Dalam ilmu manajemen. Pengawasan ditempatkan sebagai tahapan terakhir dari fungsi management. Pengawansan merupakan pengamatan atas pelaksanaan seluruh kegiatan suatu organisasi yang diperiksa untuk menjamin agar seluruh pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana dalam peraturan.<sup>15</sup> Pengawasan,

---

<sup>12</sup> Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta, Deepublish: 2018), h. 9

<sup>13</sup> Askam Tuasikal, *Pengaruh pengawasan Sistem Akuntansi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Unit Satuan Kerja Pemerintah Daerah*, Jurnal Perbanas, Vol. 10 No 1 2017.

<sup>14</sup> Muhammad Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria *Supervisi Pendidikan Bandung*, Alfabeta, 2019), h. 31

<sup>15</sup> Gusmadi, *Pelaksanaan Manajemen Pengawasan Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Di KABupaten Tanah Datar*, Jurnal Al-Fikrah, Vol. II, No. 2, Juli-Desember 2014. h. 134

sering juga disebut pengendalian. Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula. Pengawasan yakni salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.<sup>16</sup>

Suatu proses untuk menjaga dan mengevaluasi apakah pelaksanaan pekerjaan atau aktivitas baik secara individu maupun kelompok dilaksanakan berdasarkan suatu rencana yang komprehensif<sup>17</sup> telah berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan merupakan ciri dari pengawasan. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan seorang guru, kegiatan evaluasi dilaksanakan secara komprehensif sasaran evaluasi ini ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan pengawasan. Hasil dari adanya pengawasan ini untuk menyusun program perencanaan berikutnya.<sup>18</sup> Strategi yang dibuat dalam fungsi manajemen (pengawasan) merupakan strategi guna menghindari penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan *Input* (jumlah dan kualitas bahan, uang, sta peralatan, fasilitas, dan informasi), demikian pula pengawasan terhadap aktivitas ( penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan oraganisasi dalam lembaga pendidikan), dan pengawasan terhadap *Output* (standar produk yang diinginkan).<sup>19</sup>

Selain itu, pengawasan adalah suatu proses untuk mengetahui penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan agar dapat diambil tindakan perbaikan. Pengawasan bukanlah suatu jaminan untuk menghindari penyimpangan yang terjadi, tetapi pengawasan merupakan suatu usaha agar hasil yang dicapai sesuai dengan rencana. Kalau terdapat penyimpangan tetapi masih berada dalam batas-batas kewajaran, maka penyimpangan tersebut tidak akan memberikan dampak yang cukup berarti. Namun bila penyimpangan sudah diluar batas kewajaran maka dapat diambil suatu tindakan yang cepat dan tepat.<sup>20</sup> Kegiatan pengumpulan informasi tentang kemajuan kegiatan perlu dilakukan secara rutin dan teratur untuk mengidentifikasi perbedaan antara rencana dan situasi nyata. Pemantauan atau sering disebut pengawasan adalah kegiatan paling

---

<sup>16</sup> M. Ma'Ruf, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Dan hadis*, Jurnal Didaktika Religia Volume 3, No. 2 Tahun 2015.

<sup>17</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Membangun Tim Kerja Yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja)*, (Jakarta, PT Bumi Aksara: 2016), h.56

<sup>18</sup> Muhammad Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, *Supervisi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta: 2019) h. 46

<sup>19</sup> Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, (Medan, Perdana Publishing: 2015), h. 109

<sup>20</sup> Baihaqi, *Pengawasan Sebagai Fungsi Manajemen Perpustakaan Dan Hubungannya Dengan Disiplin Pustakawan*, Jurnal, LIBRIA, Vol 8, No 1, Juni 2016

penting selama tahap pelaksanaan kegiatan karena itu merupakan salah satu cara untuk mengontrol pekerjaan untuk memastikan bahwa tujuan dari pelaksanaan pendidikan akan terpenuhi.<sup>21</sup>

Pengawasan di lembaga pendidikan juga merupakan pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah/madrasah agar supaya mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Menurut M. Nurdin Matty, pengawasan ditunjukan sebagai salah satu atau bantuan kepada guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Piet A. Sehartian mengatakan bahwa pengawasan untuk masa yang akan datang mencakup pada empat bagian besar, yakni pembinaan kurikulum, perbaikan proses pembelajaran, pengembangan staf, dan pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kinerja guru-guru. Wilem Mantja mengatakan bahwa supervise diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar, ada dua tujuan yang harus diwujudkan oleh supervise yaitu perbaikan guru dan murid serta meningkatkan pendidikan.<sup>22</sup> Menurut Kerney pengawasan pendidikan merupakan usaha mendorong, mengkoordinasikan dan membimbing perkembangan guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mendapatkan pengertian yang lebih baik dan secara efektif melaksanakan semua fungsi mengajar sehingga mereka lebih dimungkinkan mendorong dan membimbing perkembangan siswa kearah partisipasi yang kaya dan intelejen dalam masyarakat. Harris dan Benssent mengatakan pengawasan sebagai suatu tindakan administrative yakni pengawasan adalah apa yang dilakukan personalia sekolah dengan orang dewasa dan barang-barang dengan maksud untuk memelihara atau merubah penyelenggaraan sekolah agar supaya secara langsung dapat mempengaruhi tercapainya tujuan-tujuan pengajaran pokok sekolah.<sup>23</sup>

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah lembaga yang menghantarkan seseorang dalam alur berpikir secara teratur dan sistematis. Secara etimologi, pendidikan juga disebut sebagai *paedagogie* dalam bahasa Yunani dari akar kata *pasi* artinya anak dan *again* artinya membimbing.<sup>24</sup> Dalam pengertiannya pendidikan merupakan usaha sadar dan direncanakan agar dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>21</sup>Amirul Mukmin, Akhmad Habibi, Lantip Diat Prasojo, Lia Yuliana, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta, UNY Press: 2019), h. 275

<sup>22</sup> Awaludin Sitorus, Siti Kholipah *Supervisi Pendidikan (Teori dan Pengaplikasian)*, (Lampung, Swoluva Publishing: 2018), h. 11

<sup>23</sup>Sutiah, *Pengawasan Pendidikan Agama Islam (Sebagai Quality Control Implementasi Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah*, Nizamia Learning Center, Siduarjo, 2016, h. 18

<sup>24</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Cet; II, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya : 2016), h.

keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>25</sup> Tujuan akhir dari sebuah pendidikan adalah agar manusia dapat hidup bahagia dan membahagiakan orang lain.<sup>26</sup> Menurut Omar Muhammad Al- Toumy Al-Syabani pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Hasan Langgulung pendidikan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang di didik. Ahmad Fuad Al-Ahwaniy pendidikan merupakan pranata yang bersifat sosial yang tumbuh dari pandangan hidup tiap masyarakat. Pendidikan senantiasa sejalan dengan pandangan falsafah hidup masyarakat tersebut, atau pendidikan itu pada hakikatnya mengaktualisasikan falsafah dalam kehidupan nyata.<sup>27</sup> Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah trasformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi pada generasi berikutnya.<sup>28</sup> Pendidikan pula sebagai penyemai nilai-nilai menjadi semakin penting perannya dalam membangun tata kehidupan yang lebih baik.<sup>29</sup> Pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan mencapai suatu tujuan. Secara sempit pendidikan diartikan sebagai sekolah yang didalamnya aktivitas pengajaran diselenggarakan sebagai lembaga pendidikan formal.<sup>30</sup> Pendidikan juga sebagai upaya pembentukan kepribadian yang lebih matang.<sup>31</sup> Tujuan tersebut diperintahkan oleh tujuan akhir yang pada esensinya ditentukan oleh masyarakat dan dirumuskan secara singkat dan padat, seperti kematangan dan integritas atau kesempurnaan kepribadian dan terbentuknya kepribadian yang baik.<sup>32</sup> Pendidikan juga merupakan suatu proses yang bertujuan dan terarah. Adapun tujuan yang hendak dicapai ialah terbentuknya sebuah

---

<sup>25</sup>Kusmawati, *Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal, Idaarah, Vol. III, No. 1 Juni 2019

<sup>26</sup>Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan : teori, kebijakan dan praktik*, Cet; II, (Jakarta, Kencana : 2017), h. 9

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Prenada Media, : 2016), h. 23

<sup>28</sup> Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Deepublish: 2018), h. 1

<sup>29</sup> Anwar Hafid, Ali Rosdin, Moch Musoffa, M. Nur Akbar, *Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal*, (Jakarta, Pusat Penelitian kebijakan Dan Kebudayaan: 2015), h. 2

<sup>30</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi : Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, ( Animage : 2019), h. 6

<sup>31</sup> M. Hasyim, Abdullah Botma, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam*, (Makasar, Kedai Aksara: 2014)2

<sup>32</sup> Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Deepublish: 2018), h. 19



kepribadian yang sempurna dan utuh sebagai manusia yang individual dan sosial, serta hamba Tuhan yang senantiasa mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>33</sup>

Dalam Tahap Implementasinya, pelaksanaan pengawasan *controlling* harus memperhatikan persyaratan atau prinsip pengawasan untuk memperkuat posisinya sesuai fungsi yang diharapkan. Perencanaan juga sebagai suatu proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan.<sup>34</sup> Adapun persyaratan atau prinsip yang dimaksud adalah: (1) Telah terencana dengan matang, (2) Memiliki prosedur Operasional standard, (3) Dijalankan oleh orang yang amanah dan berkapasitas, (4) Akuntabel atau transparan (5) Efisien dalam penggunaan anggaran. Jika prinsip ini telah dimiliki oleh setiap organisasi maka akan meminimalisir segala bentuk permasalahan permasalahan di lapangan. Upaya pengawasan atau pengendalian secara maksimal oleh unsure-unsur yang ada dalam organisasi dapat melalui prinsip-prinsip tersebut.<sup>35</sup>

Sasaran pengawasan sesungguhnya diarahkan pada upaya mencapai hal-hal berikut: (1) Kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan terselenggara sesuai dengan jiwa dan semangat kebijaksanaan dan strategi dimaksud. (2) Anggaran yang tersedia untuk menghidupi berbagai kegiatan organisasi benar-benar dipergunakan untuk melakukan kegiatan tersebut secara efisien dan efektif. (3) Para anggota organisasi benar-benar berorientasi kepada berlangsungnya hidup dan kemajuan organisasi sebagai keseluruhan dan bukan kepada kepentingan individu yang sesungguhnya ditempatkan di bawah kepentingan organisasi. (4) Penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana kerja sedemikian rupa sehingga organisasi memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana tersebut. (5) Standar mutu hasil pekerjaan terpenuhi semaksimal mungkin. (6) Prosedur kerja ditaati oleh semua pihak.<sup>36</sup> Pencapaian tujuan organisasi/ lembaga pendidikan membutuhkan alat yang bertindak sebagai akselerator dan dinamis sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka secara garis besar dapat kita pahami bahwasannya dalam sebuah organisasi kita harus memperhatikan aspek

---

<sup>33</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam : pendekatan sistem dan proses*, Cet; I, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada : 2016), h. 44

<sup>34</sup> Nur Widia Wardani, Maisyaroh, Al-Imron, (Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pada Kualitatu Mu' Allimien Al-Islamiah), *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 5 Mei 2016

<sup>35</sup> Noer Rohma *Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadis*, *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 4 No. 2 Desember 2019

<sup>36</sup> Candra Wijaya, Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)*, (Medan, Perdana Publishing : 2016), h. 45

<sup>37</sup> Mukhtar, Hidayat, Surya Habibi, Strategi manajemen in Improving the Effectiveness of Higher Education management, *International Jurnal L Of Education, Informating Techology and Outhers (IJEIT)*, Vol. 3, No. 1 April 2020

kegiatannya terus secara terus menerus. Guna mengevaluasi atas hasil kegiatannya yang telah dilakukan, membuat fungsi pengawasan semakin penting kedudukannya dalam organisasi. Tanpa adanya pengawasan yang baik bisa jadi tujuan yang hendak dicapai akan kurang maksimal baik bagi organisasinya maupun bagi sumber daya manusianya itu sendiri.

### **Pengawasan Pendidikan Perspektif Al-Quran dan Hadist**

Pengawasan, *controlling / Ar-Riqobah* adalah proses memonitor aktivitas untuk memastikan aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap deviasi yang signifikan. Fungsi *controlling* pada dasarnya merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan agar apa yang telah direncanakan berjalan sebagaimana mestinya. Adapun pengawasan dalam Al-Quran maka harus memenuhi syarat atas orang-orang yang menjadi pengawas yakni: 1) Islam, seorang manajer yang melakukan pengawasan harus seseorang muslim, 2) Berakal Sehat normal atau waras, seorang manajer yang melakukan pengawasan harus berakal sehat dan tidak terganggu pikirannya oleh sebuah penyakit yang dapat memengaruhi keputusannya, 3) Berpengatahuan, Manajer yang melakukan pengawasan itu harus berpengetahuan tentang persoalan manajerial, perihal pengawasan dan cara yang benar dalam melaksanakannya, 4) Kemampuan, dalam melakukan pengawasan seorang manajer harus sehat jasmani dan tidak sedang sakit serta tidak cacat salah satu anggota badannya yang mentebabakan tidak dapat melakukan tindakan pengawasan secara sempurna, 5) Kekuasaan, artinya seorang pemimpin melakukan pengawasan memiliki wewenang penuh secara resmi dalam pelaksanaan pengawasan tersebut, 6) Panutan, seorang manajer yang melakukan pengawasan harus mampu menjadi panutan yang baik bagi anggota yang diawasinya, 7) Memiliki Integritas, seorang pemimpin yang melakukan pengawasan harus amanah dalam menjalankan tugasnya dengan sebenar-benarnya dan sebaik-baiknya dan tidak boleh dengan sengaja khianat sekecil apapun, 8) Positivity, seorang manajer yang melakukan pengawasan tidak cukup mengetahui kesalahan-kesalahan tetapi dia harus memberikan balasan yang baik bagi yang berprestasi dan memberikan peringatan atau sanksi yang sepadan bagi mereka yang menyimpang, 9) Netral, seorang manajer yang melakukan pengawasan harus memutuskan dan menetapkan segala sesuatu secara netral, objektif tanpa ada keperpihakan kepada salah satu pihak yang diawasinya, 10) Teliti, seorang pemimpin dalam melakukan pengawasan harus teliti, memastikan bahwa semua prosedur dan langkah-langkah pengawasannya telah terlaksana dengan baik, dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan sehingga keputusannya menjadi kokoh.<sup>38</sup>

Dalam bahasa shohih disebutkan bahwa *اعْبُدِ اللّٰهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَان لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ*

<sup>38</sup> Endah Tri Wisudaningsih, *Controlling Organisasi Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist*, Jurnal Humanistika, Vol. 4, No. 2 Juni 2018

يراك Beribadallah kepada Allah seakan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka sesungguhnya Allah Melihatmu. Ini merupakan petunjuk dan perintah tentang *muroqobah* pada al-Roqib.<sup>39</sup> Dari penjelasan defnisi dan ayat tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahwasannya pengawasan dalam islam memiliki karakteristik yakni pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya seorang pemimpin teptai juga Allah SWT. Pengawasan dapat dilihat dapat dilihat dalam Al-Quran yang memiliki makna yang sama dengan kata Ar-Riqobah. Kata ini disebutkan pada beberapa ayat yang secara umum menunjukkan tentang adanya fungsi pengawasan, terutama pengawasan dari Allah SWT. Pengawasan dalam suatu lembaga pendidikan guna menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Maka dalam upaya mengurangi faktor ini Al-Quran memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang bersofat merugikan akan terjadi. Dari ayat-ayat Allah maka ditekankan bahwasannya harus mengitropeksi dan evaluasi dari diri pribadi seorang manager apakah sudah sejalan dengan apa yang diharapkan.

### **Pengawasan Dalam Al-Qur'an**

Ayat-ayat tentang pengawasan bisa dilihat dari Ayat sebagai berikut:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya :

*Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (Qs.Ash-Shof ayat 3).*<sup>40</sup>

Dari penjelasan ayat tersebut maka dapat dilihat bahwasannya Allah SWT memberikan ancaman serta peringatan terhadap orang-orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya. Adapun tafsir Imam Abu Daud dan Imam Ahmad telah meriwayatkan melalui Abdullah Ibnu Amir Ibnu Rabi'ah, yang telah menceritakan bahwasanya Rasulullah SAW. Mendatangi keluarganya yang pada saat itu umurnya masih kanak-kanak. Lalu ia beranjak untuk bermain-main, akan tetapi ibunya memanggilnya, lalu berkata : "*Hai Abdullah, kemarilah, aku akan memberikanmu sesuatu.*" Lalu Rasulullah SAW bertanya kepada ibunya tersebut, "*Apakah yang hendak engkau berikan kepadanya?*" Ibunya menjawab, "*Kurma,*" Rasulullah SAW. bersabda: "*Ketahuilah, sesungguhnya andai kata engkau tidak memberinya, tentulah akan dicatat atas dirimu sebagai suatu kedustaan.*"

Jumhur ulama berpendapat bahwa masalah tersebut di atas penunaiannya bersifat tidak wajib secara mutlak. Dan mereka menakwilkan makna ayat dengan pengertian bahwa ayat ini diturunkan ketika mereka mengharapkan jihad difardukan atas diri mereka. Tetapi setelah jihad diwajibkan atas mereka, tiba-tiba

<sup>39</sup> Tafsir Ibnu Katsir

<sup>40</sup> Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahnya, Juz 28, h. 928

sebagian dari mereka berpaling darinya. Dahulu sebelum jihad difardukan, ada segolongan kaum mukmin yang mengatakan bahwa kami sangat menginginkan sekiranya Allah Swt. menunjukkan kepada kami amal perbuatan yang paling disukai-Nya, maka kami akan mengerjakannya. Maka Allah Swt. memberitahukan kepada Nabi-Nya, bahwa amal perbuatan yang paling disukai ialah beriman kepada-Nya tanpa keraguan, dan berjihad melawan orang-orang yang mendurhakai-Nya, yaitu mereka yang menentang keimanan dan tidak mau mengakuinya. Ketika diturunkan perintah berjihad, sebagian dari kaum mukmin tidak senang dengan perintah ini dan terasa berat olehnya. Muqatil ibnu Hayyan mengatakan bahwa orang-orang mukmin mengatakan, "Seandainya kami mengetahui amal yang paling disukai Allah, tentulah kami akan mengerjakannya."

Maka Allah memberikan petunjuk kepada mereka tentang amal yang paling disukai oleh-Nya melalui firman-Nya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur.* (Ash-Shaff: 4) Maka Allah menjelaskan kepada mereka amal tersebut, lalu mereka diuji dalam Perang Uhud dengan hal tersebut, dan ternyata pada akhirnya mereka lari ke belakang meninggalkan Nabi Saw. Maka Allah Swt. menurunkan firman-Nya: *Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat?* (Ash-Shaff: 2) Di antara mereka ada yang mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan masalah perang; seseorang lelaki mengatakan, "Aku telah berperang," padahal ia tidak ikut perang, dan ia mengatakan, "Aku telah menusukkan tombakku," padahal ia tidak menggunakannya. Dan ia mengatakan, "Aku telah memukulkan pedangku," padahal ia tidak menggunakannya. Dan ia mengatakan, "Aku tetap bertahan dalam medan perang," padahal ia tidak bertahan alias melarikan diri.

Qatadah dan Ad-Dahhak mengatakan, ayat ini diturunkan untuk mencemoohkan suatu kaum yang mengatakan bahwa diri mereka telah berperang, memukulkan pedang mereka dan menusukkan tombak mereka, serta melakukan hal-hal lainnya, padahal kenyataannya mereka tidak melakukan sesuatu pun dari apa yang telah dikatakannya itu. Ibnu Zaid mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan suatu kaum dari orang-orang munafik. Mereka menjanjikan kepada kaum muslim bahwa mereka akan membantunya, tetapi ternyata mereka tidak memenuhi apa yang mereka janjikan.<sup>41</sup>

يُدْبِرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu*

<sup>41</sup> Tafsir Ibnu Katsir, Juz 21, diakses dari ebook [Kampungsunnah.org](http://Kampungsunnah.org), 2013

*tahun menurut perhitunganmu. (QS. al-Sajdah Ayat 5)*<sup>42</sup>

Dari kandungan ayat diatas ini bahwasannya Allah SWT adalah pengatur alam semesta. Serta keteraturan alam ini merupakan bukti dan kekuasaan kebesaran Allah SWT dalam mengelolah bumi. Manusia sebagai kahlifah dimuka bumi ini ditugaskan menjaga dan mengatur serta mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengelola bumi ini.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir Ayat ini menjelaskan tentang perintahnya turun dari langit yang tertinggi sampai kelapisan yang paling bawah dari bumi lapis ketujuh, semua amal perbuatan dilaporkan oleh para malaikat pencatatnya keatas ke atas langit yang terdekat, sedangkan jarak antara langit yang terdekat dan bumi yang sama dengan jarak perjalanan lima ratus tahun. Mujadid, Qatadah, dan Ad-Dahhak mengatakan bahwa jarak yang ditempuh oleh malaikat yang turun kebumi adalah lima ratus tahun, begitupula naiknya sama dengan perjalanan lima ratus tahun. Tetapi malaikat dapat menempuhnya sekejap mata. Tuhan yang mengatur semua urusan ini, Dialah yang mengetahui semua amal perbuatan hamba-hambanya. Semua amal perbuatan yang agung dan yang rendah dilaporkan kepada-Nya. Juga yang besar dan yang kecilnya, semua dilaporkan kepada-Nya. Dan dialah yang maha perkasa, yang menundukan segala sesuatu, mengalahkannya dan membuat semua hamba tunduk kepada-Nya, lagi maha penyayang kepada hamba-hambanya yang beriman.<sup>43</sup>

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini, merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efesien, dan produktif. Fungsi manajemen adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Selanjutnya Allah Swt memberi arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْت لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

<sup>42</sup> Keneterian Agama, Al-Quran dan Terjemahnya, Juz 21, h. 660

<sup>43</sup> Tafsir Ibnu Katsir, Juz 28 diakses dari ebook Kampungsunnah.org, 2013

(QS. Al-Hasyr Ayat 18).<sup>44</sup>

Dalam Tafsir Ibnu Katsir Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari ayahnya yang mengatakan bahwa ketika kami bersama Rasulullah SAW, di suatu oagi hari, tiba-tiba datanglah kepada Rasulullah SAW suatu kaum yang tidak beralas kaki dan tidak berbaju. Mereka hanya mengenakan jubah atau kain abaya, masing-masing darimenyandang pedang. Sebagian besar dari mereka berasal dari Mudar, bahkan seluruhnya dari Mudar. Maka brubalah wajah Rasulullah SAW melihat keadaan mereka yang mengengaskan karena kekafiran mereka. Kemudian Rasulullah SAW masuk dan keluar lalu memerintahkan kepada Bilal agar di seruhkan Azan dan dirikan sholat. Lalu Rasullullah SAW sholat, seusai sholat beliau berkhotbah dan membacakan firman-Nya “ Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu. (An-Nisa: 1) hingga akhir ayat, beliau membaca pula firman Allah SWT dalam surah Al-Hasyr, yaitu dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). (Al-Hasyr :18) Hendaklah seseorang bersedekah dengan uang dinarnya, dengan uang dirhamnya, dengan sa'jewawutnya, dengan sa' buah kurmanya. Hingga Nabi SAW bersabda, bahwa sekalipun dengan separo biji kurma. Maka datanglah seorang lelaki dari kalangan Ansar dengan membawa kantong yang telapak tangannya hampir tidak mampu menggenggamnya, bahkan memang tidak dapat menggenggamnya. Kemudian orang-orang lain mengikuti jejaknya hingga aku (perawi) melihat dua tumpukan makanan dan baju. Dan kulihat wajah Rasulullah SAW berseri, seakan-akan berkilauan cemerlang.

Lalu beliau bersabda “ barang siapa yang memprakarsai perbuatan yang baik dalam islam, maka baginya pahala perbuatan dan pahala orang-orang yang mengikuti jejaknya sesudahnya tanpa mengurangi sesuatupun dari pahala mereka. Dan barang siapa yang memprakasai perbuatan yang buruk dalam isalm, maka dia mendapat dosanya dan dosa orang-orang yang mengikuti jejaknya tanpa mengurangi dosa-dosa mereka barang sedikitpun.<sup>45</sup>

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

*Tidaklah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang*

<sup>44</sup> Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahnya, Juz 28, h. 18

<sup>45</sup> Tafsir Ibnu Katsir, diakses dari ebook Kampungsunnah.org, 2013

*keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Mujadalah Ayat 7).<sup>46</sup>*

Dalam Tafsir Ibnu Katsir yakni orang yang berbisik-bisik membicarakan suatu rahasia, Dialah maha melihat kepada mereka, mendengar semua pembicaraan mereka, rahasia mereka dan bisik-bisik mereka diantara sesamanya. Dan selain dari itu para malaikat yang telah ditugaskan oleh-Nya mencatat semua yang mereka rahasiakan, walaupun Allah mengetahuinya dan mendengarnya. Imam Ahmad mengatakan bahwa ayat ini dimulai dengan menyebut pengetahuan Allah dan diakhiri pula dengan pengetahuan-Nya.<sup>47</sup> Tujuan melakukan pengawasan, pengendalian dan koreksi adalah untuk mencegah seseorang jatuh terjerumus kepada sesuatu yang salah. Tujuan lainnya adalah agar kualitas kehidupan terus meningkat. Inilah yang dimaksud dengan tausiyah, dan bukan untuk menjatuhkan. Fungsi manajerial pengawasan adalah untuk mengukur dan mengkoreksi kerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sedang dilaksanakan. Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu: 1) ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel perusahaan dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa; 2) pengawasan anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan; 3) Penerapan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syariah.<sup>48</sup>

إِذْ يَتَلَفَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدًا

Terjemahnya:

*(Yaitu), ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri*

<sup>46</sup> Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahnya, Juz 28, h. 909

<sup>47</sup> Tafsir Ibnu Katsir, Juz 28, diakses dari ebook Kampungunnah.org, 2013

<sup>48</sup> M Utsman Najati, Belajar EQ, Dan SQ Dari Sunah Nabi (Jakarta, Hikmah : 2006), h.

---

(QS. Al- Qaff Ayat 17).<sup>49</sup>

Dalam Tafsir Ibnu Katsir para malaikatlah yang turun membawa wahyu Al-Quran dengan seizin Allah SWT. Demikian pula para malaikatlah yang lebih dekat kepada manusia daripada urat lehernya berkat kekuasaan Allah SWT. Yang diberikan kepada mereka untuk hal tersebut. Maka malaikat itu mempunyai jalan masuk ke dalam manusia sebagaimana setan pun mempunyai jalan masuk ke dalam manusia melalui aliran darahnya, seperti yang telah diberitahkan oleh Nabi SAW. Ada dua malaikat yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk mencatat amal perbuatan manusia keduanya selalu mengawasi.<sup>50</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat ditegaskan bahwa pengawasan sebagai upaya pengecekan atas jalannya perencanaan (planning) dalam organisasi untuk menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Mengenai faktor ini, al-Qur'an memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan al-Qur'an lebih dahulu pada introspeksi, evaluasi diri pribadi sebagai pimpinan apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan planning dan program yang telah dirumuskan semula. Setidak-tidaknya menunjukkan sikap yang simpatik dalam menjalankan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan atau memeriksa kerja anggotanya.

#### **Pengawasan Pendidikan Dalam Hadist**

Selain dalam Al-Qur'an penjelasan pengawasan pendidikan juga digambarkan dalam hadist. Adapun hadist-hadis tentang pengawasan pendidikan. Beberapa hadits Rasulullah Saw juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Hal ini antara lain berdasarkan hadits Rasulullah Saw sebagai berikut:

حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا وزنوا أعمالكم قبل أن توزن

Terjemahnya:

*Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain.*<sup>51</sup>

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana, dan teratur. Tidak terkecuali dengan proses kegiatan belajar-mengajar yang merupakan hal yang harus diperhatikan, karena substansi dari pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar secara baik dan maksimal. Manajemen dalam hal ini berarti mengatur atau mengelola sesuatu hal agar

---

<sup>49</sup> Kementerian Agama, Al-Quran dan terjemahnya, juz 26, h. 853

<sup>50</sup> Tafsir Ibnu Katsir, Juz, 26 diakses dari ebook [Kampungsunnah.org](http://Kampungsunnah.org), 2013

<sup>51</sup> HR. Tirmidzi: 2383.



menjadi baik. Hal ini sesuai dengan hadits, yang diriwayatkan dari Ya'la, Rasulullah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

Terjemahnya:

*Sesungguhnya Allah mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu.” (HR. Bukhari).<sup>52</sup>*

Makna dari hadits di atas, bahwasannya pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan di dalam ajaran Islam, paling tidak terbagi kepada 2 (dua) hal: pertama, pengawasan yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga.

إن هلا عز وجل يحب إذا عمل أحدكم عمال أن يتقنه

Terjemahnya:

*Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas)” (HR. Thabrani)*

Tujuan melakukan pengawasan, pengendalian dan koreksi adalah untuk mencegah seseorang jatuh terjerumus kepada sesuatu yang salah. Tujuan lainnya adalah agar kualitas kehidupan terus meningkat. Inilah yang dimaksud dengan tausiyah, dan bukan untuk menjatuhkan. Fungsi manajerial pengawasan adalah untuk mengukur dan mengoreksi kerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sedang dilaksanakan. Dalam konteks ini, implementasi dalam dunia pendidikan diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu: 1) ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel sekolah dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa; 2) pengawasan anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan; 3) Penerapan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syariah.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Shohih Bukhori : 6010; As Sayyid Mahmud Al-Hawary,, Idarah al Asasul wal Ushulil Ilmiyyah, h. 17

<sup>53</sup> M Utsman Najati, Belajar EQ, Dan SQ Dari Sunah Nabi (Jakarta, Hikmah : 2006), h.

Pengawasan dalam suatu lembaga pendidikan mengarah pada pelaksanaan program yang dijalankan oleh sekolah secara menyeluruh yang bermuara pada perbaikan mutu pembelajaran disekolah tersebut. Pengawasan atau supervisi dalam lembaga pendidikan sering dilakukan oleh kepala sekolah guna mengendalikan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan agar efektif dan efisien. Pengawasan pendidikan bersikap membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan semata-mata mencari kesalahan. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah harus difokuskan perhatian pada usaha mengatasi hambatan yang dihadapi.

Pengawasan atau supervise dalam dunia pendidikan selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini sudah tentu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, seperti upaya meningkatkan kepribadian guru, meningkatkan profesinya, kemampuan berkomunikasi dan bergaul, baik dengan warga sekolah maupun masyarakat, dan upaya membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Program pengawasan sebagai mengevaluasi mutu pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung, oleh karenanya diperlukan informasi mengenai perihal apa yang diawasi dan disupervisi. Evaluasi pendidikan memiliki kedudukan yang sangat strategis, karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan.<sup>54</sup> Hasil pengawasan ini diperlukan untuk bahan-bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan mutu suatu pendidikan oleh pengambil kebijakan. Oleh karena itu, maka pengawas sebagai tenaga kependidikan profesional, diberi tugas pokok dan fungsih, wewenang dan tanggung jawab fungsional secara penuh oleh pejabat yang berwenang, untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalm bidang akademikdan teknis pendidikan. Guru dalam menjalankan tugas utamanya mendidik, mengajar dan meltih peserta didik membutuhkan bantuan pembinaan dari pengawasuntuk memecahkan masalah- masalah yang dihadapi dalam merealisasikan tujuan pendidkan serta pencapaian mutu pembelajaran.<sup>55</sup>

Tujuan pengawasan/supervisi pendidikan dapat dibagi dalam dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pengawasan yang dimaksud adalah fokus dasar tujuan yang hendak dicapai terhadap guru-guru di sekolah.<sup>56</sup> Secara khusus Ametembun mengatakan tujuan pengawasan/supervise pendidikan yakni : (1) membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peran sekolah dalam merealisasikan tujua

---

<sup>54</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)*, (Medan, LPPPI: 2016), h. 135

<sup>55</sup> Sutiah, *Pengawasan Pendidikan Agama Islam (Sebagai Quality Control Implementasi Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah, Nizamia Learning Center, Siduarjo, 2016, h.22*

<sup>56</sup> Nasir Usman, Murniati, *Pengantar Manajemen Pendidikan, An1mage, Jakarta, 2019, h. 154*

tersebut, (2) memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif, (3) membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktifitas-aktifitasnya dan kesulitan belajar mengajar serta menolong mereka untuk tolong-menolong, (4) memperbesar semangat guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal dalam profesinya, (5) membantu kepala sekolah untuk mempopulerkan pengembangan program pendidikan di sekolah kepada masyarakat, (6) melindungi orang-orang yang disupervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat, (7) membantu kepala sekolah dalam mengevaluasi aktifitasnya untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik, (8) mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan (kolegalitas) diantara guru. Sedangkan menurut Rohani terdapat delapan fungsi pengawas yaitu (1) mengkoordinasikan semua usaha sekolah, (2) memperlengkapi kepemimpinan sekolah, (3) memperluas pengalaman guru-guru, (4) menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, (5) membrikan fasilitas penilaian yang terus menerus, (6) menganalisis situasi belajar mengajar, (7) memberikan pengetahuan skill setiap anggota dan (8) membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru.<sup>57</sup>

Adapun ciri-ciri dari pengawasan dalam lembaga pendidikan adalah sebagai berikut: (1) Pengawasan harus bersifat "fact finding" dalam arti bahwa pelaksanaan fungsi pengawasan harus menemukan faktor-faktor tentang bagaimana tugas dalam menjalankan organisasi. (2) Pengawasan harus bersifat "preventif" yang berarti pengawasan dapat ditujukan terhadap kegiatan-kegiatan yang kini harus dilaksanakan. (3) Pengawasan diarahkan kepada masa sekarang, berarti pengawasan hanya dapat ditujukan terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan. (4) Pengawasan hanyalah sekedar alat untuk meningkatkan efisiensi, pengawasan tidak boleh dipandang sebagai tujuan. (5) Kalau pengawasan hanya sekedar alat administrasi dan manajemen, maka pelaksanaan pengawasan harus mempermudah tercapainya tujuan. (6) Proses pelaksanaan pengawasan tujuan harus efisien, jangan sampai terjadi pengawasan, malahan pengawasan usaha menghambat efisien. (7) Pengawasan tidak dimaksudkan untuk terutama menentukan siapa yang salah jika tidak ada kebenaran, akan tetapi untuk menemukan apa yang tidak benar. (8) Pengawasan harus bersifat membimbing agar para pelaksana meningkatkan kemampuannya untuk melakukan tugas yang telah ditentukan baginya. Pengawasan merupakan proses yang dilaksanakan guna memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan.

---

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 24

Aktifitas dari pada fungsi pengawasan meliputi: 1) pengukuran dan penilaian, 2) pemantauan dan pengendalian, 3) perbaikan dan pengembangan organisasi.<sup>58</sup> Pengawasan berfungsi sebagai berikut : (1) Menentukan dan menghilangkan sebab-sebab yang menimbulkan kemacetan sebelum kemacetan itu timbul. (2) Mengadakan pencegahan dan perbaikan terhadap kesalahankesalahan yang timbul. (3) Mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan dan penyelewengan terhadap beban tugas. (4) Mendidik dan membina karyawan agar mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi.<sup>59</sup> Kegiatan pengawasan harus 1) mengevaluasi kinerja yang telah dicapai, 2) mengambil tindakan atas pencapaian yang telah dicapai, dan 3) mengambil solusi atas kekurangan dalam pencapaian target yang telah ditentukan. Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang telah di rencanakan dan ditetapkan telah dikerjakan dengan baik dan benar dan sesuai dengan perencanaan yang dibuat.<sup>60</sup>

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian diatas, untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses dalam mengoptimalkan, menelaraskan, memberdayakan dan meningkatkan semua sumber-sumber yang terdapat dalam pendidikan agar dapat dikelola secara produktif, efektif, efisien, sehingga bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan. fungsi manajemen pendidikan salah satunya adalah Pengawasan pendidikan, yang berupaya agar visi, misi, tujuan dan rencana yang sudah ditetapkan.
2. Dalam Tahap Implementasinya, pelaksanaan pengawasan *controlling* harus memperhatikan persyaratan atau prinsip pengawasan untuk memperkuat posisinya sesuai fungsi yang diharapkan. Sasaran pengawasan pendidikan sesungguhnya diarahkan pada upaya mencapai Kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan, Anggaran yang tersedia untuk menghidupi berbagai kegiatan organisasi, Anggota organisasi benar-benar berorientasi kepada berlangsungnya hidup dan kemajuan organisasi, Penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana kerja, Standar mutu hasil pekerjaan terpenuhi semaksimal mungkin. Serta Prosedur kerja ditaati oleh semua pihak.

---

<sup>58</sup> Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan (implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan)*, (Jakarta, Uwais Press: 2019) h. 23

<sup>59</sup> Baihaqi, *Pengawasan Sebagai Fungsi Manajemen Perpustakaan Dan Hubungannya Dengan Disiplin Pustakawa*, Jurnal LIBRIA: Vol 8, No 1: Juni 2016

<sup>60</sup> H. Masram, Mu'ah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Siduarjo, Zifatama Publisher: 2015), h. 61

3. Pengawasan pendidikan dalam Al-Quran dan hadist juga memiliki Tujuan pengawasan yaitu fokus pada dasar tujuan yang hendak dicapai terhadap guru-guru di sekolah. Dalam dunia pendidikan pengawasan mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran berkaitan dengan kegiatan seperti upaya meningkatkan kepribadian guru, meningkatkan profesinya, kemampuan berkomunikasi dan bergaul, baik dengan warga sekolah maupun masyarakat, dan upaya membantu meningkatkan kesejahteraan serta ketaqwaan mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Al Farmawi, Abd al-Hayy, *Al-Bidayah fi al- Maudhu'I*, Kairo: Matba al-Hadarah al-Arabiyah, 1997
2. Baihaqi, *Pengawasan Sebagai Fungsi Manajemen Perpustakaan Dan Hubungannya Dengan Disiplin Pustakawan*, Jurnal, LIBRIA, Vol 8, No 1, Juni 2016
3. Bukhori Shohih, 6010; As Sayyid Mahmud Al-Hawary,, *Idarah al Asasul wal Ushulil Ilmiyyah*
4. Daud Bin Ahmad, al-Mazjaji al-Asy'ari, *Moqqodimah Fi al-Idorah al-Islamiyah*, Jeddah: 2000
5. Darmadi Hamid, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi : Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, Animage : 2019
6. Gusmadi, *Pelaksanaan Manajemen Pengawasan Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Di KAbupaten Tanah Datar*, Jurnal Al-Fikrah, Vol. II, No. 2, Juli-Desember 2014
7. Hasyim M., Abdullah Botma, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam*, Makasar, Kedai Aksara: 2014
8. Haid Anwar, Dkk, *Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal*, Jakarta, Pusat Penelitian kebijakan Dan Kebudayaan: 2015
9. Hidayat Mukhtar, Surya Habibi, Strategi manajemen in Improving the Effecivanness of Higher Education management, *International Jurnal L Of Education, Informating Techology and Outhers (IJEIT)*, Vol. 3, No. 1 April 2020
10. Hidayat Rahmat, Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Ak-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan, LPPPI, 2017
11. Hidayat Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)*, Medan, LPPPI: 2016
12. Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Cet; II, Bandung, PT Remaja Rosdakarya : 2016

13. Iskandar Dedi, Udik Budi Wibowo, *Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 9, No. 2, September 2016.
14. Jalaluddin, *Pendidikan Islam : pendekatan sistem dan proses*, Cet; I, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada : 2016
15. Kristiawan Muhammad Kristiawan, *Dkk Supervisi Pendidikan Bandung*, Alfabeta, 2019
16. Kusmawati, *Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal, Idaarah, Vol. III, No. 1 Juni 2019
17. Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*
18. Latif Muktar, Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Prenadamedia Group: 2018
19. Ma'Ruf M, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Dan hadis*, Jurnal Didaktika Religia Volume 3, No. 2 Tahun 2015
20. Maya Rahendra, Iko Lesmana, *Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qamar, M.Ag Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Islamic Management, Vol. 01/No: 02. 2018
21. Marhawati Besse, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, Yogyakarta, Deepublish: 2018
22. Madram. H, Mu'ah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Siduarjo, Zifatama Publisher: 2015
23. Musfah Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan : teori, kebijakan dan praktik*, Cet; II, Jakarta, Kencana : 2017
24. Mukmin Amirul, Dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*, Yogyakarta, UNY Press: 2019
25. Najati Utsman M, Belajar EQ, Dan SQ Dari Sunah Nabi Jakarta, Hikmah : 2006
26. Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Prenada Media :2016
27. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
28. Rogahang Heldy, *The Effect of Organizational Strategy and Infastructure Management On The Performance of Junior High School Teachers in Wenang Manado District*, *International Jurnal L Of Education, Informating Techology and Outhers (IJEIT)*, Vol. 3, No. 3, December 2020
29. Rohma Noer Rohma *Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadis*, Jurnal Pendidikan Ilmiah, Vol. 4 No. 2 Desember 2019
30. Sari Eliana, *Manajemen Lingkungan Pendidikan (implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan)*, Jakarta, Uwais Press: 2019)

31. Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing: 2015
32. Sanusi Uci, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Deepublish: 2018
33. Sutiah, *Pengawasan Pendidikan Agama Islam Sebagai Quality Contrl Implementai Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah*, Nizamia Learning Center, Siduarjo, 2016
34. Sitorus Awaludin, Siti Kholipah, *Supervisi Pendidikan Teori dan Pengaplikasian*, Lampung, CV Perahu Litera Group: 2018
35. Sitorus Awaludi, Siti Kholipah, *Supervisi Pendidikan(Teori dan Pengaplikasian)*, Lampung, Swoluva Publishing: 2018
36. Sinambela Poltak Lijan, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Membangun Tim Kerja Yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja)*, Jakarta, PT Bumi Aksara: 2016
37. Shulhan Muwahid, Soim *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Dasar menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam)*, Teras, Yogyakarta 2013
38. Tauikal Askam, *Pengaruh pengawasan Sistem Akuntansi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Unit Satuan Kerja Pemerintah Daerah*, Jurnal Perbanas, Vol. 10 No 1 2017
39. Tafsir Ibnu Katsir , Juz 21, diakses dari ebook Kampungunnah.org, 2013
40. Tohah Agus, M Aman Tohah, *Management Pengawasan Pendidikan di Sekolah*, Pasuruan, Qiara Media : 2020
41. Usman Nasir, Murniati, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Animage: 2019
42. Wardani Widia Nur, Dkk, (Perencanaan Pengembangan Kuikulum Pada Kuallitatulb Mu'Allimien Al-Islamiyah), Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 5 Mei 2016
43. Wisudaningsih Tri Endah, *Controlling Organisasi Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist*, Jurnal Humanistika, Vol. 4, No. 2 Juni 2018
44. Wijaya Candra, Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan, Perdana Publishing : 2016